



Pengaruh Metode *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Langowan
Effect of Cooperative Learning method of Student Team Achievement Division Type on Student Learning Outcomes at SMA Negeri 2 Langowan

**Eep Saefullah Fatah Mokoginta^{1*}, Anatje Lihiang¹, Ferny M. Tumbel¹,
dan Sukmarayu P. Gedoan¹**

¹Jurusan Biologi, Fakultas Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Kebumihan
Universitas Negeri Manado

Kampus Unima di Tondano, Sulawesi Utara 95618, Indonesia

*Penulis untuk korespondensi e-mail: 18507007@unima.ac.id

Diterima 20 November 2023/Disetujui 24 Februari 2024

ABSTRAK

Salah satu masalah yang umum ditemui dalam proses belajar mengajar yaitu kurangnya interaksi antara sesama siswa dalam menyelesaikan atau memecahkan suatu permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *cooperative learning tipe student team achievement division* terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Langowan. Sampel dipilih dari dua kelas yang diundi dengan hasil yaitu kelas XII MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XII MIPA 2 sebagai kelas kontrol masing masing kelas mendapat perlakuan yang berbeda, kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional sedangkan kelas eksperimen menggunakan metode *cooperative learning tipe STAD*, dengan rancangan penelitian yaitu *quasi eksperimen* sedangkan untuk disain yang digunakan dalam penelitian berupa *pretest dan posttest control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata rata sebesar 81.6 dan untuk kelas kontrol sebesar 72.9. Penggunaan metode *cooperative learning tipe student team achievement division* lebih efektif daripada metode pembelajaran secara konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi evolusi kelas XII di SMA N 2 Langowan.

Kata kunci : *Tipe student team achievement division*, hasil belajar

ABSTRACT

One of the common problems encountered in the teaching and learning process is the lack of interaction between fellow students in solving or solving a problem. This study aims to determine the effect of the use of the cooperative learning method of the student team achievement division type on student learning outcomes at SMA Negeri 2 Langowan. The sample was selected from two classes that were drawn with the results, namely class XII MIPA 1 as an experimental class and class XII MIPA 2 as a control class, each class received different treatment, the control class used conventional methods while the experimental class used the STAD type cooperative learning

method, with a research design, namely a quasi experiment while for the design used in the research in the form of a pretest and posttest control group design. The results showed that the average was 81.6 and for the control class it was 72.9. The use of the cooperative learning method of the student team achievement division type is more effective than the conventional learning method in improving student learning outcomes in grade XII evolution material at SMA N 2 Langowan.

Keywords: Student team achievement division type, learning outcomes

PENDAHULUAN

Standar pengetahuan yang didapat oleh peserta didik sangat bergantung dari apa yang dilakukan guru saat mengajar di dalam kelas, sebagai seorang guru biologi kita harus memastikan pembelajaran yang dilakukan dapat membuat peserta didik menjadi produktif dalam mempersiapkan mereka menjadi manusia yang baik ke depannya (Samosa 2021).

Seorang pendidik memiliki tugas yang sangat penting dalam menciptakan suatu lingkungan belajar yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik serta mampu menumbuhkan tanggung jawab terhadap belajar itu sendiri. Setiap siswa memiliki keunikannya masing-masing sehingga merubah paradigma pembelajaran perlu dilakukan oleh guru. Adanya perkembangan zaman maka pembelajaran yang perlu dilakukan harusnya semakin terpusat pada siswa sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran (Esminarto et al. 2016).

Belajar merupakan proses perubahan pada tingkah laku dimana terjadi interaksi antara individu dengan individu yang lainnya atau dengan lingkungannya. Dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran melalui proses berupa rangkaian kegiatan yang berkelanjutan, terencana, terpadu, serta berkesinambungan yang secara keseluruhannya dapat memberikan karakteristik terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjalin antara siswa dengan guru untuk memperoleh ilmu pengetahuan, membentuk karakter dan mampu mengembangkan keterampilan dari seorang peserta didik (Sudarsana 2021). Belajar mengajar merupakan faktor yang sangat berperan penting dalam dunia pendidikan khususnya pada pendidikan berjenjang agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan maksimal maka guru harus menaruh perhatian lebih dalam menyajikan materi yang akan dibawakan yang mampu merangsang siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar (Tampi et al. (2022).

Salah satu bagian dari pembelajaran sains adalah biologi dengan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Guru harus kreatif dalam pembelajaran dan mampu menerapkan berbagai metode yang inovatif tentunya cocok diterapkan dalam pembelajaran biologi sehingga muncul sebuah dampak positif terhadap siswa terutama dari hasil belajar mereka (Tasriah et al. 2017).

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat memiliki banyak keuntungan terutama pada hasil belajar dari peserta didik untuk itu dalam melaksanakan pembelajaran guru harus mampu menyediakan metode yang merangsang perhatian siswa dalam proses belajar mengajar, nantinya hal tersebut berpengaruh terhadap pencapaian siswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. pembelajaran dengan metode kooperatif dapat dikatakan berhasil jika sudah terbentuk suatu kelompok sehingga tercipta kerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran metode ini terdiri dari 4 orang peserta didik (Lindung et al. 2021). *Cooperative learning* adalah metode

untuk mewujudkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa atau disebut juga *student oriented* (Ningsih et al. 2016).

Adapun tahapan pembelajaran *cooperative learning* menurut Wijaya et al. (2018). yaitu sebagai berikut: 1. Fase pertama anggota diskusi kelompok bersifat heterogen yang terdiri dari 4-6 anggota kelompok; 2. Fase ke dua guru menyampaikan informasi lewat bahan bacaan atau dengan menyampaikan materi secara langsung; 3. Selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk membentuk sebuah kelompok belajar;. 4. Fase ke empat guru membantu, mengarahkan dan membimbing kelompok dalam mengerjakan tugas; 5. Selanjutnya di fase ke lima guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran yang sudah berlangsung; 6. Fase terakhir pemberian penghargaan kepada siswa terhadap hasil belajar siswa secara individu maupun kelompok.

Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah metode yang menekankan terhadap interaksi siswa terutama saling memotivasi, membantu sehingga materi dapat dikuasai dengan baik dan nantinya berpengaruh terhadap prestasi siswa (Wulandari 2022). Kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode STAD adalah kegiatan saat siswa salingbertukar informasi mengenai hal yang sudah mereka pahami, hal ini menciptakan terjadinya kerja sama antara siswa sehingga siswa berusaha untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya. Model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan antusias sehingga penyerapan materi dari siswa dapat maksimal (Agustina et al. (2020).

STAD sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa terlibat secara langsung terutama dalam proses berpikir, dengan adanya kerja sama antara kelompok memudahkan siswa dalam menyelesaikan penugasan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran ini mengacu pada pembentukan kelompok belajar peserta didik dibagi menjadi 4-5 kelompok kelompok yang dibentuk harus bersifat heterogen, dengan campuran antara suku, serta terdiri dari kemampuan akademik yang berbeda (Suryana et al. 2021).

Proses belajar dapat berlangsung dengan baik jika terjalin kemistri antara pendidik dan yang didik. Guru sebagai mata panah (*central core*) dalam kualitas pendidikan harus mampu memilih metode yang tepat agar transfer pengetahuan dapat berjalan dengan baik (Rofiki 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Langowan khususnya pada kelas XII, siswa kurang memperhatikan materi dari guru, siswa juga cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran, selain itu sebagian besar siswa masih banyak yang belum mencapai nilai ketuntasan minimum 70, proses pembelajaran yang dilakukan masih sepenuhnya berpusat pada guru membuat pembelajaran yang berlangsung kurang efektif, metode pembelajaran yang dibawakan kurang bervariasi hal tersebut membuat siswa hanya memahami sebagian kecil materi pembelajaran Biologi terutama pada materi “Evolusi” sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat memiliki banyak keuntungan terutama pada hasil belajar dari peserta didik untuk itu dalam melaksanakan pembelajaran guru harus mampu menyediakan metode yang unik dan kreatif membuat tujuan pembelajaran menjadi tercapai sesuai dengan apa yang ingin dicapai oleh guru. Dalam pembelajaran interaksi merupakan hal yang sangat berperan penting baik itu interaksi antara guru dan siswa maupun interaksi antara sesama siswa, salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan interaksi selama proses pembelajaran yaitu dengan penggunaan metode *cooperative learning* tipe *student team achievement division* atau disingkat STAD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan

metode *cooperative learning* tipe *student team achievement division* terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Langowan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan di SMA N 2 Langowan pada semester genap bulan Februari 2022.

Rancangan penelitian

Pelaksanaan rancangan dalam penelitian ini yaitu quasi eksperimen dengan desain yang digunakan *pre & post test control group design* ditunjukkan pada Tabel 1

Tabel 1 Desain penelitian eksperimen

No	Kelas	Pre-test	Perlakuan yang diberikan	Post-test
1.	Eksperimen	X1	X	X3
2.	Kontrol	X2	O	X4

Sumber: Sugiyono 2015

Keterangan:

o= perlakuan yang diberikan berupa pengajaran secara konvensional

x= perlakuan yang diberikan berupa metode *cooperative learning* di kelas eksperimen

X1= *Pre-test* kelas eksperimen

X2= *Pre-test* kelas kontrol

X3= *Post-test* kelas eksperimen

X4= *Post-test* kelas kontrol

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas XII yang telah terdaftar di sekolah SMA N 2 Langowan. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XII MIPA I dan kelas XII MIPA II. Jumlah siswa masing masing kelas yaitu 25 orang untuk kelas XII MIPA I dan 25 untuk kelas XII MIPA II.

Prosedur penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahapan antara lain yaitu pertama melakukan observasi atau pengamatan awal ketika tujuan dari hal ini untuk mencari permasalahan yang terdapat di sekolah sebagai bahan untuk melakukan penelitian tentunya dengan izin dari kepala sekolah dan guru mata pelajaran. Tahapan selanjutnya berupa membawakan metode ke masing masing kelas kontrol dan eksperimen setelah selesai menerapkan metode maka hal yang perlu dilakukan adalah mengumpulkan data dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*.

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan berupa uji normalitas, homogenitas, serta uji hipotesis (uji-t) dengan bantuan software SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapat diambil dari 2 kelas yaitu kelas XII MIPA I dengan pengajaran secara konvensional dan kelas XII MIPA II sebagai kelas yang mendapatkan perlakuan dengan metode *cooperative learning* Tipe *STAD* yang dilaksanakan di SMA N 2 Langowan.

Tabel 2 menunjukkan jumlah rata-rata perolehan nilai *pre-test* sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol jumlah rata-rata kedua kelas tidak berbeda jauh yaitu 60,64 pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol rata-ratanya berjumlah 60,65.

Tabel 2 Data kuantitatif *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol

	<i>Pre-test</i> kelas eksperimen	<i>Pre-test</i> kelas kontrol
N Valid	25	25
Mising	0	0
Mean	60.64	60.56
Range	32	32
Min	48	44
Max	80	76

Tabel 3 Data kuantitatif *post-test* kelas eksperimen dan kontrol

	Post-test kelas eksperimen	Post-test kelas kontrol
N Valid	25	25
Mising	0	0
Mean	81.60	72.96
Range	40	40
Min	60	52
Max	100	92

Tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata hasil dari *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dari kelas eksperimen lebih tinggi jumlahnya dibanding kelas kontrol yaitu pada kelas eksperimen sebesar 81,60 dan untuk kelas kontrol sebesar 72,96.

Hasil uji normalitas dengan berbantu program SPSS menunjukkan bahwa data yang diteliti merupakan data yang berdistribusi normal. Uji homogenitas yang dibantu dengan menggunakan software SPSS data di atas menunjukkan bahwa data yang diteliti merupakan data yang bersifat homogen. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *coopertative learning* tipe *student team achievement division* memiliki pengaruh yang nyata.

Pembahasan

Penelitian eksperimen yang dilaksanakan di SMA N 2 Langowan menunjukkan adanya pengaruh hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *student team achievement divison* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional yang dilaksanakan di kelas kontrol. Berdasarkan pengujian data yang telah dilakukan yaitu uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis (*independent sampel t-test*) menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, berasal dari data yang homogen serta metode *student team achievement division* yang digunakan berpengaruh secara nyata terhadap hasil belajar siswa.

Adanya kegiatan kerja sama kelompok menimbulkan dampak positif ketika siswa jadi semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan adanya diskusi yang terjadi didalam kelas membuat siswa jadi lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya, menimbulkan motivasi dalam pembelajaran, serta menimbulkan toleransi antara siswa yang berbeda ras dan budaya (Ayu & Lestari 2022). Ada beberapa tahapan

yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran *student team achievement division* yaitu pembentukan kelompok yang kemudian diikuti dengan pembagian pada setiap kelompok pembahas selain itu kelompok terdiri dari empat anggota diberikan LKS sehingga di samping siswa berdiskusi mereka juga mendapatkan tugas tambahan setelah kegiatan diskusi berakhir maka setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka sampai semua kelompok selesai melakukan diskusinya kemudian guru memberikan kuis yang nantinya akan menjadi poin bagi kelompok, untuk kelompok yang memiliki poin terbanyak akan diberikan penghargaan berupa bingkisan atau penghargaan dalam bentuk lain hal ini tentunya menumbuhkan rasa bersaing dari setiap siswa yang mengikuti pembelajaran (Hadyan 2013). Metode pembelajaran tipe STAD adalah metode yang dikembangkan oleh Robert Slavin pembelajaran STAD adalah sebuah pembelajaran yang berfokus terhadap interaksi siswa untuk bisa saling memotivasi dan membantu siswa dalam memahami serta menguasai materi dengan tujuan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal (Fadhilasari & Septiyani 2022).

Metode pembelajaran yang tepat tentunya akan membawakan hasil yang baik untuk itu dalam melaksanakan proses pembelajaran guru harus selalu bisa kreatif dalam membawakan pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang berlangsung tidak monoton. Hal ini seperti dengan apa yang disampaikan oleh Suryana et al. (2021), pembelajaran menggunakan metode *student team achievement division* sangat baik dalam mengatasi kejenuhan siswa didalam proses belajar mengajar selain itu metode ini juga mampu mengatasi kesulitan belajar bagi siswa.

Pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa selain itu dengan menggunakan metode ini juga mampu meningkatkan antusias siswa dalam belajar, serta siswa menjadi lebih tenang dalam melaksanakan diskusi serta bekerja sama dengan siswa lain hubungan siswa dan guru lebih harmonis, dan terjadinya peningkatan terhadap proses serta hasil belajar (Rofi'ah 2021). Pembelajaran dengan metode *cooperative learning* tipe STAD merupakan suatu metode yang sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis selain itu metode ini juga sangat bagus untuk melatih siswa dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, melatih siswa dalam memberikan argument atau pendapatnya serta memunculkan rasa saling menghargai antara siswa (Harianto et al. 2020).

Metode kooperatif STAD dapat membuat aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, siswa menjadi berani mengemukakan isi pikirannya, menambah rasa percaya diri sehingga hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar karena pembelajaran lebih mudah di serap jika sering terjadi interaksi antara siswa (Ronawati 2016). Pembelajaran metode *cooperative learning* tipe STAD bagus karena guru selalu memberikan semangat dan dorongan kepada siswa agar terus aktif mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung (Agustina & Irianto 2020). Pada kelas kontrol sendiri siswa yang mengikuti pembelajaran sebagian besar pasif dan malu-malu dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan. dengan diterapkannya pembelajaran STAD kesan pembelajaran yang sedang berlangsung jadi lebih hidup dan ramai serta tidak monoton.

Cooperative learning tipe STAD merupakan metode yang sangat baik digunakan ketika metode ini merupakan kriteria yang sangat valid dan sangat cocok di gunakan dalam pembelajaran biologi di SMA (Syifa & Utami et al. 2021). Keunggulan lain dari pembelajaran STAD yaitu adanya kerja sama yang terjalin dalam kelompok dan keberhasilan kelompok tergantung dari setiap individu yang berada di dalam kelompok tersebut, pembelajaran STAD menekankan pada setiap anggota kelompok

untuk saling membantu dan menguasai materi pembelajaran untuk mencapai prestasi secara maksimal.

KESIMPULAN

Penggunaan metode *cooperative learning* tipe *student team achievement division* lebih efektif daripada metode pembelajaran secara konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi evolusi kelas XII di SMA N 2 Langowan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina S, Irianto S . 2020. Penggunaan metode pembelajaran STAD berbantu media gambar untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VB SDN 4 Teluk, Bayumas kabupaten Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 21(1): 79-98.
- Ayu I, Lestari I. 2022. Cooperative model in english learning. *International Linguistics and TESOL Journal* 1(1): 14-17.
- Esminarto, Sukowati, Suryowati N, Anam K. 2016. Implementasi model STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Riset Konseptual* 1(1): 16-23.
- Fadhilasari I, Septiyani RE. 2022. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah masa pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* 5(1): 1-11.
- Hadyan R. 2013. Implementation of the cooperative learning methode in teaching reading comprehension. *Journal of English and Education* 1(2): 57-64.
- Hariato GP, Rusijono, M Siti, Setyawan WH. 2020. Collaborative-coopertative learning model to improve theology student character: is it efective?.*Jurnal Cakrawala Pendidikan* 39(2): 409-421.
- Lindung MES, Widayar E, Listiana Y. 2021. Model pembelajaran koopertatif dan tipe NHT terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika* 3(1): 1-8.
- Ningsih S, Kurniah N, Dalrefi D. 2016. Penerapan metode cooperative learning untuk meningkatkan kemampuan kognitif. *Jurnal Ilmiah Potensia* 1(2): 100-106.
- Rofi'ah S. 2021. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (student team achievement division) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Learning: *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1(2): 145-153.
- Ronawati. 2016. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 3 Tambun Tolitoli. *Jurnal Kreatif Tadulako* 4(1): 239-250
- Samosa RC. 2021. Cooperative learning approach as innovation to improve students' academic achievement and attitude in teaching biology. *Journal of World Englishes and Educational Practices (JWEEP)* 3(1): 1-10.
- Sudarsana IKG. 2021. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Journal of Education Development* 2(1): 176-186.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Jakarta: Alfabetha.
- Suryana A, Sugianto A, Bahari A. 2021. Pengaruh Metode Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3(2): 166-178.

- Syifa UL, Utami NW. 2021. The development of student team achievement division (STAD) online learning tools to improve students' analytical ability. *Journal of Biology Education* 10(3): 270-276.
- Tampi S, Odja AH, Setiawan DGE. 2022. Implementasi pembelajaran kooperatif learning tipe STAD pada pembelajaran materi suhu dan kalor: sebuah analisis capaian hasil belajar. *Jurnal Leminous* 3(2): 51-57.
- Tasriah, Jamhari M, Rede A. 2017. Pengaruh model pembelajaran tipe student team achievement division (STAD) dan teknik peta pikiran terhadap hasil belajar biologi di SMA N 1 Sigi. *Jurnal Riset Pendidikan MIPA* 1(1): 105-116.
- Wijaya H, Arismunandar A. 2018. Pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD Berbasis Media Sosial. *Jurnal Jaffray* 16(2): 175- 196.
- Wulandari I. 2022. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student team achievement division) dalam pembelajaran MI. *Jurnal Papeda* 1(1): 17-23.